

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Chappelet & Parent (2015) mengatakan bahwa *sport event* mencakup pada olahraga lokal hingga olimpiade yang merupakan kompetisi antar atlet profesional berskala internasional, dengan menyatukan massa dari berbagai negara melalui kompetisi olahraga. Di luar penyelenggaraan kompetisi olahraga, dimensi lain seperti hiburan dan kemeriahan dapat menjadi peluang bagi sejumlah komunitas dan wilayah serta meningkatkan peluang bisnis bagi wilayah penyelenggara, aspek tersebut adalah poin penting yang harus diperhatikan ketika menyelenggarakan kompetisi olahraga. Tidak hanya sebagai panggung utama yang menampilkan atlet profesional perwakilan unggul masing – masing negara, namun penyelenggaraan *sport event* dapat menjadi ajang promosi besar bagi negara tuan rumah (Dolles & Söderman, 2008).

Cabang olahraga dengan tingkat popularitas yang tinggi serta banyak digemari pada penyelenggaraan *sport event* adalah sepak bola, dampak paling nyata dari kepopuleran sepakbola dapat dilihat dari banyaknya informasi yang diliput oleh berbagai macam media. Unggulnya tim sepakbola daerah juga menjadi salah satu aspek perkembangan popularitas suatu kota atau negara itu sendiri (Gema & Soenyoto, 2016)

Hal ini selaras dengan pernyataan Ferraro (2015) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat popularitas sepakbola menjadi salah satu kompetisi olahraga yang dimainkan di semua benua.

Secara global sepak bola mulai membutuhkan organisasi internasional sebagai pusat dari pengelolaan persepakbolaan secara global, lalu perwakilan dari asosiasi sepak bola Belgia, Swiss, Belanda, Prancis, Spanyol, Swedia, dan Denmark mendirikan *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA). Popularitas sepak bola dunia terus meningkat pesat terutama di tengah abad ke-20, ketika FIFA memperkuat posisinya sebagai badan otoritas sepakbola global dan pengatur kompetisi. Saat ini FIFA menaungi beberapa asosiasi di seluruh belahan dunia, seperti AFC (*Asian Football Confederation*), CAF (*Confederation of African Football*), CONCACAF (*Confederation of North, Central America and Caribbean Association Football*), CONMEBOL (*Confederación Sudamericana de Fútbol*), OFC (*Oceania Football Confederation*), UEFA (*Union of European Football Associations*). Pada awal abad ke-21 popularitas sepak bola meningkat menjadi semakin penting bagi masyarakat Asia, tidak terkecuali Indonesia, antusiasme Indonesia terhadap olahraga sepakbola terbilang cukup tinggi, penggemar sepakbola di Indonesia datang dari berbagai lapisan masyarakat, indikator pendukungnya adalah meningkatnya klub sepak bola di Indonesia (Zudha, Ryandah, & Tribinuka, 2016) Mengacu pada hasil survei Nielson yang bertajuk *World Football Report 2022*, Indonesia masuk kedalam 3 peringkat tertinggi dibandingkan dengan 11 negara lain yang diteliti, dengan persentase responden yang menggemari sepak bola sebesar 60%. Di Indonesia

sendiri, asosiasi tertinggi sepak bola Indonesia ialah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Dalam penelitiannya Fistanto, Fitri, Hamidi, & Kusmaedi (2022) mengatakan permainan sepak bola Indonesia terbagi menjadi 3 liga utama yang dapat diikuti masing – masing klub di tiap liga, 2 klub teratas hasil liga akan dipromosikan untuk terlibat pada liga di atasnya, namun bagi 3 klub terbawah akan degradasi ke liga di bawahnya.

Liga 1 merupakan kasta tertinggi dalam sistem liga Sepak Bola Profesional di Indonesia, diikuti oleh total 18 klub sepak bola Indonesia yang terdiri dari Arema FC, Bali United, Barito Putra, Bhayangkara, Borneo Samarinda, Dewa United, Madura United, Persebaya, Persib, Persija, Persik, Persikabo 1973, Persipura, Persis, Persita, PSIS, PSM, PSS, dan RANS Nusantara dengan sistem promosi dan degradasi. Setiap klub bermain sejumlah 34 pertandingan dengan sistem permainan kandang dan tandang. BRI Liga 1 2022/2023 merupakan kompetisi liga Indonesia ke-13 yang telah diselenggarakan oleh PSSI untuk memenuhi persyaratan FIFA bahwa liga teratas dari suatu negara harus diikuti paling sedikit oleh 18 klub sebagai kompetisi tertinggi.

Penyebaran sepak bola di seluruh dunia, menjadi salah satu faktor pemersatu berbagai budaya sebagai salah satu bentuk dukungan para *fans* serta euforia dari suatu pertandingan tertentu. Dalam penelitiannya, Fistanto, Fitri, Hamidi, & Kusmaedi (2022) mengatakan salah satu faktor pendukung selain manajemen yang baik, pelatih yang kompeten, *skills* pemain yang baik, *fans*/pendukung adalah salah satu poin penting pemicu keberadaan dari kinerja masing – masing klub. Pendukung dan sepak bola merupakan hal yang tidak

dapat dipisahkan usia maupun status sosial masyarakat, kehadiran pendukung yang dapat dikatakan sebagai pemain kedua belas pada sebuah pertandingan, mampu meningkatkan semangat dan energi positif terhadap para pemain di lapangan (Purnamasari, 2015). Hal tersebut dapat dilihat dari solidaritas para pendukung sepak bola Indonesia melalui aksi simpatik pendukung Persebaya Surabaya saat dihadapkan dengan Tira Persikabo pada penyelenggaraan ajang Piala Presiden tahun 2019, di Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya. Aksi lempar boneka ke lapangan dilakukan para pendukung pada jeda babak pertama, aksi tersebut merupakan simbol berbagi kebahagiaan yang dilakukan para pendukung, boneka – boneka tersebut akan di sumbangkan kepada anak – anak pengidap kanker, aksi tersebut terinspirasi dari pendukung Real Betis dalam Liga Spanyol 2018.

Kehadiran *fans*/pendukung sebagai penonton dalam jumlah banyak tentu menimbulkan kerumunan, Fruin (1984) mendefinisikan kerumunan sebagai jumlah individu besar yang terkumpul pada suatu tempat dalam satu waktu tertentu. Hal tersebut melahirkan epidemi hooliganisme penonton di seluruh dunia. Tingginya peminat sepak bola di dunia menimbulkan massa yang cukup besar, loyalitas *fans* sepak bola terhadap klub sepak bola mempengaruhi agresi antar *fans* yang dapat menimbulkan emosi tinggi yang terkadang meningkat menjadi kekerasan, baik di area lapangan maupun luar area. Hal ini sering menjadi bagian dari pertandingan. Menurut Laporan Paruh Musim BRI Liga 1 yang disampaikan Paulus (2022) pada penyelenggaraannya di *Gameweek* ke-11, 1 Oktober 2022 pertandingan antara Arema FC vs Persebaya yang terselenggara di Stadion Kanjuruhan dengan total penonton

terbanyak mencapai 42.588 penonton dengan okupansi mencapai 99,04% menimbulkan kerusuhan pasca pertandingan berlangsung. Pada siaran pers No: 169/SP/HM.01.02/POLHUKAM/10/2022 dinyatakan bahwa kerusuhan tersebut tercatat menelan korban sebanyak 712 orang, dengan rincian 132 orang meninggal dunia, 96 orang luka berat, dan 484 orang luka ringan.

Peristiwa yang terjadi pada Stadion Kanjuruhan selaras dengan pernyataan Fruin (1993) yang menyatakan bahwa kepadatan dan *crowd size* perlu diperhatikan karena peristiwa bencana yang paling mematikan pasti melibatkan kerumunan besar, dengan kompresi massa yang menimbulkan korban luka hingga kematian karena kehilangan pijakan atau ketidakmampuan untuk bergerak, itu sebabnya *crowd management* menjadi hal yang penting. Abbott (2000) berpendapat bahwa kepadatan yang berlebih, kepanikan, kekerasan dan cedera dapat diperkirakan dan dapat dihindari dengan menganalisis risiko yang akan terjadi. Peristiwa yang tidak diinginkan dapat dianalisa lebih awal menggunakan *crowd flow principles*, waktu, ruang, informasi, serta kekuatan. Hal tersebut merupakan faktor penting dalam pencegahan kepadatan massa dan pergerakan massa yang terlalu cepat yang dapat memicu risiko keamanan (Fruin, 1984).

Hal tersebut berkaitan dengan *risk management* yang memiliki beberapa ruang lingkup, diantaranya; *legal and ethical compliance*, *health and safety*, *loss prevention and security*, dan *emergency preparedness*. Sebagai upaya mengintegrasikan rencana *risk management* berdasarkan ruang lingkungnya, ruang lingkup tersebut dikelola kembali pada 2 sub-variabel yaitu *organizational safeguard* yang terdiri dari *administrative safeguard*,

*communications*, dan *marketing issues*. Kemudian pada *operational safeguard* fokus pada pengelolaan *program design*, *site management*, *crowd and attendee management* (Silvers, 2008). Pengelolaan *crowd and attendee management* terdiri dari *attendee and participant management*, *crowd management and control*, *attende care and comfort*. Silvers (2008) menekankan perencanaan sistematis untuk ketertiban pergerakan dan titik temu dari penonton memerlukan analisis kebutuhan, guna menentukan fasilitas, alokasi ruangan, dan pembatasan untuk melakukan tindakan antisipasi yang harus dikendalikan.

*Crowd management* dan *crowd control* memiliki dimensi yang sedikit berbeda, *crowd management* lebih bersifat proaktif dan perencanaan pergerakan serta alur pengumpulan massa, faktor pendukung yang termasuk di dalamnya adalah, pengadaan fasilitas yang memadai, alur masuk dan keluar penonton yang memadai, ruang dan *flow* yang memadai, pengawasan dan pemantauan, pemahaman terhadap profil penonton dan aktivitas mereka. Sementara *crowd control* lebih bersifat reaktif, restriksi serta pembatasan perilaku seperti perencanaan *admission controls*, pembatasan, tata letak dan control perimeter, alur komunikasi, pembatasan perilaku, staff keamanan dan *stewards*. Kedua dimensi tersebut mengacu pada hal – hal yang sama yaitu, waktu, ruang, informasi dan tenaga (Silvers, 2008). Abbott & Abbott (2000) bahwa *crowd management* dan *crowd control* merupakan dua hal yang berbeda tapi memiliki keterkaitan. Yang pertama mencakup fasilitasi, pekerjaan, dan pergerakan massa, sedangkan yang kedua berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil setelah massa kehilangan kendali.

Pada BRI Liga 1 pertandingan Persib Bandung melawan PSS Sleman pada 5 Februari 2023 di Stadion Gelora Bandung Lautan Api yang dimenangkan oleh Persib Bandung, penonton laga tersebut mencapai 18.868 orang, dan 580 orang diantaranya merupakan pendukung PSS Sleman. Pertandingan tersebut sempat terjadi kericuhan antar dua kelompok pendukung. Kericuhan bermula ketika kedua kelompok pendukung saling melempar botol minum kemasan saat pertengahan babak kedua pertandingan di tribun selatan. Kericuhan yang muncul sempat dileraikan oleh petugas *steward*, namun kericuhan semakin meningkat saat beberapa oknum dari kedua kelompok pendukung mencoba memanjat pagar pembatas antara area penonton dari kedua kelompok suporter. Situasi semakin meningkat hingga aparat keamanan terpaksa harus membantu pengamanan, setelah upaya tersebut dilakukan situasi pun kembali kondusif. Akibat peristiwa tersebut, ada sejumlah korban luka – luka hingga mendapat perawatan medis. Kericuhan yang terjadi inilah yang membuat Persib Bandung kerap mengalami kesulitan mendapat izin penyelenggaraan pertandingan, apalagi dengan kehadiran penonton. Permana, C. (2023). Ulah Oknum Suporter Coreng Laga Persib vs PSS Sleman, Direktur Persib Minta Maaf (*online*). Tersedia : (Permana, 2023) [13 April 2023].

Antusiasme pendukung sepak bola Indonesia menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan penyelenggara saat pertandingan sepak bola diselenggarakan, mengacu pada peristiwa kericuhan yang terjadi di stadion Kanjuruhan sebagai peristiwa kericuhan terbesar bagi persepakbolaan Indonesia. Hal tersebut seharusnya menjadi evaluasi bagi panitia

penyelenggara pertandingan untuk melakukan analisa ulang terhadap penerapan *crowd management* yang telah mereka implementasikan pada pertandingan tersebut, kendati demikian pada pertandingan Persib vs PSS Sleman keriuhan masih tetap terjadi. Dengan itu, penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait penerapan *crowd management* pada penyelenggaraan pertandingan tersebut berkaitan dengan aspek ketersediaan perangkat keselamatan dan keamanan pendukung saat terjadi keriuhan. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis terhadap *crowd management* di pertandingan Persib melawan PSS Sleman BRI Liga 1, penulis berharap dapat mengetahui penerapan *crowd management* yang telah diimplementasikan oleh panitia pelaksana telah dinilai baik dan menimbulkan rasa aman bagi para pendukung atau masih perlu ditingkatkan. Analisis penerapan *crowd management* dilakukan menggunakan tinjauan 4 sub-variabel menurut Wanjiku (2010) yaitu *Safety Strategies, Pre-Event Strategies, Strategies Used During the Event, Post Event Management Strategies* dengan judul *Crowd Management Pertandingan Persib vs PSS Sleman Pada BRI Liga 1 2023*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana penerapan *safety strategies* pada pertandingan Persib vs PSS Sleman Pada BRI Liga 1 2022/2023 menurut para penonton?
2. Bagaimana penerapan *pre-event strategies* pada pertandingan Persib vs PSS Sleman Pada BRI Liga 1 2022/2023 menurut para penonton?

3. Bagaimana penerapan *during event strategies* pada pertandingan Persib vs PSS Sleman Pada BRI Liga 1 2022/2023 menurut para penonton?
4. Bagaimana penerapan *post-event strategies* pada pertandingan Persib vs PSS Sleman Pada BRI Liga 1 2022/2023 menurut para penonton?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada *crowd management* pertandingan BRI Liga 1 Persib Bandung melawan PSS Sleman yang diselenggarakan di Gelora Bandung Lautan Api, Bandung, Jawa Barat pada 5 Februari 2023 menurut penonton atau pendukung yang hadir pada pertandingan tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Formal

Merupakan syarat penyelesaian studi Diploma IV pada Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara Politeknik Pariwisata NHI Bandung

2. Operasional

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis penerapan *crowd management* yang digunakan pada pertandingan BRI Liga 1 Persib Bandung melawan PSS Sleman dan memberikan rekomendasi yang mengacu pada 4 sub-variabel menurut (Wanjiku, 2010) yaitu *Safety Strategies, Pre-Event Strategies, Strategies Used During the Event, Post Event Management Strategies*.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

### 1. Teoritis

Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian berikutnya untuk membuat laporan penelitian, serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pengelolaan manajemen keramaian pada pertandingan sepak bola di Indonesia.

### 2. Praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada pihak pengelola Gelora Bandung Lautan Api terkait perencanaan pengelolaan *venue* efektif untuk pertandingan sepak bola
- b. Memberikan rekomendasi *crowd management* kepada pihak panitia pelaksana pertandingan sepak bola Liga 1
- c. Memberikan rekomendasi kepada klub – klub sepak bola di Indonesia terkait peran mereka dalam membantu penyebaran informasi keselamatan dan keamanan khususnya kepada kelompok pendukung masing – masing klub.